

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Keterampilan menulis dalam kehidupan manusia pada hakikatnya mempunyai peranan penting karena dengan menulis seseorang mampu mencurahkan gagasan, pemikiran, serta ide bagi tercapainya maksud dan tujuan tertentu. Kegiatan menulis membutuhkan kecakapan dalam membentuk, mengolah, dan memonitor suatu hal yang akan disajikan ke dalam bentuk tulisan.

Kegiatan menulis menjadi salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang harus dikuasai pembelajar bahasa setelah melalui tiga aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca.<sup>1</sup>

Penulis dalam kegiatannya harus bersikap cekatan dalam menggunakan kosa kata, grafologi, serta struktur bahasa. Oleh karena itu penulis harus melakukan kegiatan menulisnya dengan baik supaya pesan yang disampaikan kepada pembaca dapat tercapai sehingga pembaca dapat memberikan respon terhadap tulisannya.

Menulis adalah menggambarkan lambang-lambang grafis yang menunjukkan bagaimana bahasa dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan mampu menemukan pesan yang dimaksud oleh penulisnya.<sup>2</sup> Menulis memiliki tataran tertinggi dalam keterampilan berbahasa. Oleh sebab itu orang mampu menguasai keterampilan

---

<sup>1</sup> Setiyani, Pengaruh *Experiential Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMA Negeri 2 Tungal Jaya, *Jurnal Wahana Didakta*, Vol. 18, No. 2, (2020)

<sup>2</sup> Moh. Hafid Effendy, *Kasak Kusuk Bahasa Indonesia*, (Pamekasan: Pena Salsabila, 2017), 165

menulis setelah mampu mengetahui keterampilan berbahasa yang lainnya. Dalam dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilakukan pembelajaran peningkatan dalam keterampilan menulis.<sup>3</sup>

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang dapat diasah dengan dilatih secara intensif dibandingkan dengan keterampilan-keterampilan lainnya, karena siswa menganggap menulis merupakan hal yang sukar untuk dilakukan maka dari itu keterampilan menulis diperlukan sebagai bentuk perwujudan dan aktualisasi pemikiran, pendapat, gagasan, dan imajinasi seseorang. Seseorang yang berlatih secara intensif akan mendapatkan pengalaman dalam daya pikir yang cukup efektif dan menguasai kosa kata dan struktur bahasa yang cukup meyakinkan. Dengan pelatihan yang bertahap seseorang akan mumpuni untuk mengeluarkan pengetahuan, ide serta perasaan sesuai dengan apa yang ingin dicapai dalam bentuk penggunaan bahasa yang baik.

Dalam pembelajaran di sekolah keterampilan menulis harus dikuasai oleh siswa, salah satunya adalah keterampilan menulis puisi. Setiap siswa dituntut untuk menghasilkan suatu produk dalam kegiatan menulis. Menulis dalam konteks akademik merupakan contoh dari produk kegiatan menulis. Namun, dalam konteks kegiatan menulis akademik ini menjadi hal yang sulit dihadapi oleh setiap siswa. Salah satu konteks akademik yang diasumsikan sebagai suatu hal yang sulit dikuasai adalah pembelajaran menulis puisi.

Keterampilan menulis seringkali menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena membutuhkan kemampuan yang tinggi dalam kegiatan berpikirnya atau disebut dengan *High Other Thinking Skill*

---

<sup>3</sup>Dwi Triswanto, dkk, Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Teknik Akrostik, *Jurnal Bahasa Sastra, dan Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 6, No. 2, (2019)

(HOTS). Penguasaan berbagai unsur kebahasaan dalam keterampilan menulis diperlukan saat akan membuat sebuah tulisan.<sup>4</sup>

Untuk memberikan wadah kreativitas siswa mengasah kemampuannya pembelajaran menulis sangat diperhitungkan pada Kurikulum 2013. Hal itu juga ditemukan pada silabus kelas X yang mewajibkan siswa untuk menulis, di mana menulis puisi merupakan salah satu jenis tulisan yang dilatihkan kepada siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai wadah menulis tentu searah dengan kurikulum dan silabus.

Menulis puisi adalah kegiatan intelektual, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas menguasai bahasa, luas wawasannya, dan peka perasaannya. Selain itu juga maka keterampilan menulis tidak muncul secara otomatis dikuasai siswa, akan tetapi harus dengan pelatihan dan praktik yang banyak dan teratur. Sebagaimana pun juga dalam menulis puisi bukan semata-mata menitikberatkan pada keindahan bahasa, melainkan ada beberapa unsur lain yang perlu diperhatikan agar dapat dikatakan sebagai puisi yang berkualitas atau puisi yang baik.

Menulis puisi menjadi keterampilan yang dapat memperoleh manfaat bagi siswa yaitu dengan mampunya siswa mengekspresikan pikiran yang ingin dicapai. Selain itu, manfaat lainnya yaitu siswa melatih bagaimana pekanya dalam berimajinasi, mampu menggambarkan pemikirannya dengan bahasa yang indah, serta mampu memperluas wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana kehidupan disekitarnya.

---

<sup>4</sup>Agusrita, dkk, Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 3, (2020)

Menulis puisi merupakan kegiatan aktif dan produktif. Puisi merupakan karya sastra yang dibuat untuk mengungkapkan perasaan penulis dengan menggunakan kata-kata imajinatif bermakna kias dengan bahasa yang dipersingkat.<sup>5</sup> Puisi juga dapat dimaknai sebagai ungkapan pengalaman seseorang yang bersifat kias yang bersifat kemasyarakatan yang diutarakan menggunakan bahasa yang telah terencana dengan baik dan tepat guna.<sup>6</sup>

Jadi puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang berbahasa indah dan mempunyai makna serta bersifat imajinatif dan ekspresif dengan tidak meninggalkan unsur fisik serta unsur batin yang terkandung dalam puisi.

Berdasarkan observasi awal di MA Al-Ula fakta yang terjadi dilapangan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Pembelajaran menulis puisi di MA dihadapkan pada berbagai kendala. Kendala tersebut yaitu minat siswa kurang, siswa kesulitan menemukan ide atau inspirasi, siswa kesulitan mendapatkan imajinasi, siswa kesulitan menemukan kata pertama dalam puisinya, siswa kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi. Selain itu, strategi yang dipakai oleh guru yang ada di sekolah adalah proses pembelajaran yang hanya berfokus pada guru, siswa masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran karena selama pembelajaran guru hanya memberikan ceramah tentang materi tanpa ada pengaplikasian dari materi tersebut. Sehingga kegiatan yang dilakukan siswa biasanya hanya mendengar dan mencatat, siswa jarang bertanya.

Pembelajaran menulis puisi yang selama ini biasa dilakukan yaitu guru menjelaskan terlebih dahulu tentang materi menulis puisi. Setelah itu, siswa praktik menulis puisi tanpa adanya media. Namun, strategi pembelajaran tersebut belum

---

<sup>5</sup>I Wayan Pitaloka, *Asiknya Menulis Puisi*, (Jembrana Bali: CV. Grapena Karya, 2018), 3

<sup>6</sup>Neneng Sri Mulyati, Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Dengan Menggunakan Media Audio Visual, *Jurnal Literasi*, Vol. 1, No. 1, (2017)

sepenuhnya efektif. Siswa pada umumnya masih sulit untuk menemukan ide, inspirasi, imajinasi, dan minat siswa pun masih rendah.<sup>7</sup>

Permasalahan di atas tentu akan membutuhkan sebuah solusi. Solusi yang diinginkan merupakan sesuatu yang dapat menumbuhkan minat siswa, dapat memunculkan ide, inspirasi, serta imajinasi sehingga dapat membantu siswa dalam menulis puisi. Media pembelajaran menjadi salah satu solusi alternatif yang bisa dijadikan sebuah solusi. Pemilihan media pembelajaran yang dipakai tentunya harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena hal itu, pemilihan media pembelajaran pada pembelajaran puisi ada baiknya harus disesuaikan dengan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan pernyataan peneliti di atas tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Problematika Siswa Kelas X dalam Menulis Puisi di MA Al-Ula Tahun Pelajaran 2021-2022”, karena ingin mengetahui lebih mendalam mengenai bentuk permasalahan siswa dalam penulisan karangan puisi. Serta peneliti juga ingin mengetahui solusi dalam menulis puisi.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk problematika yang dihadapi siswa kelas X di MA Al-Ula dalam menulis puisi?
2. Bagaimana solusi dalam menulis puisi kelas X di MA Al-Ula?

---

<sup>7</sup>Observasi Langsung di ruang kelas (tanggal, 24 Mei 2022)

### **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk problematika yang dihadapi siswa kelas X di MA Al-Ula dalam menulis puisi.
2. Untuk mendeskripsikan solusi dalam menulis puisi kelas X di MA Al-Ula.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari fokus penelitian dan tujuan penelitian tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diinginkan dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam mengarang puisi di MA Al-Ula.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi tenaga pendidik, dapat mengetahui problem yang dihadapi siswa dalam mengarang puisi, dan dari problem yang ada tersebut guru dapat menentukan strategi dan model pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.
- b) Bagi peserta didik, untuk dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam bidang menulis, khususnya terutama dalam menulis puisi.
- c) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai permasalahan yang dialami oleh siswa dalam menulis puisi, dan dapat dijadikan sebagai ilmu ketika menjadi seorang tenaga pendidik.

- d) Bagi ilmuwan, sebagai bahan acuan untuk penelitian sejenis di masa akan datang.

### **E. Definisi Istilah**

Selama penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan sehingga pembaca dapat memahami makna atau maksud yang digunakan dalam penelitian ini, dan pembaca juga dapat memperoleh pemahaman dan persepsi yang sama dengan penulis. Definisi istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Problematika adalah suatu hal yang menimbulkan masalah atau persoalan yang diperlukan pemecahannya supaya ditemukan hasil yang baik dari sebelumnya.
2. Puisi merupakan karya sastra bentuk tulisan yang memanfaatkan susunan kata yang estetis serta penuh makna, menggugah hati pembaca dalam bentuk pesan, amanat atau pembentuk suasana hati.
3. Menulis puisi adalah suatu keterampilan berbahasa dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikiran dalam bentuk bahasa tulis dengan memperhatikan keterkaitan unsur puisi.
4. MA Al-Ula adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA yang berlokasi di Jalan Taman Sari Ambat, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan.

### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berikut merupakan kajian terdahulu yang bersangkutan dengan penelitian ini, yakni:

a) Penelitian Windi Oktavia, tahun 2019. Dengan judul “Analisis Kesulitan Menulis Puisi Bebas”. Penelitian ini berupa data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini, yaitu siswa kelas V SD Negeri Jelobo. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa analisis kesulitan menulis puisi bebas siswa terhadap lima unsur puisi. Dalam keterampilan menulis puisi hanya 5 orang yang mendapat nilai 70-78 dan 12 orang yang mendapat nilai 50-68, jadi rata-rata siswa dalam menulis puisi adalah 62,17. Menulis puisi terindikasi sulit apabila masih ada siswa yang mengalami kesalahan ketika menulis puisi. Indikasi tersebut yang akan dibuktikan oleh penulis. Pengindikasikan dilakukan melalui tes. Ketika memberi tugas kepada siswa kelas V SD Negeri 4 Jolobo, penulis menemukan bahwa seluruh siswa telah mengetahui unsur-unsur puisi. Namun, penulis juga menemukan kesalahan-kesalahan dari hasil tulisan (puisi) siswa.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Windy Oktavia tersebut sama dengan yang penulis teliti yaitu sama-sama menggunakan teori pembelajaran menulis puisi. Persamaannya pun terletak pada jenis metode penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, yang membedakannya yaitu terletak pada subjeknya dalam penelitian penulis subjeknya adalah siswa kelas X MA sedangkan peneliti terdahulu subjeknya adalah siswa kelas V SD.

b) Penelitian Khusna Kusumawati, dkk, tahun 2016. Dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Melalui Media Kartu

---

<sup>8</sup>Windy Oktavia, Analisis Kesulitan Menulis Puisi, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 04, No. 02, (2019)



Gambar Dengan Metode *Picture and Picture*". Penelitian keterampilan menulis tersebut merupakan penelitian tindak kelas (PTK) dengan terdapat dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini. Kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Siswa kelas VIII A menjadi subjek dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis naskah drama satu babak melalui media kartu gambar dengan metode *picture and picture*. Peningkatan hasil tes siklus I dan siklus II, menjadi bukti hasil adanya peningkatan hasil belajar siswa. Perolehan hasil teks siklus I didapatkan nilai rata-rata 63,24% menjadikan kategori cukup untuk sementara dan siklus II didapatkan nilai akhir sebesar 73,76%. Oleh sebab itu, terjadi peningkatan 10,52% dari siklus I ke siklus II.<sup>9</sup>

Penelitian terdahulu oleh Khusna Kusumawati sama dengan penelitian penulis yaitu tentang menulis karya sastra baik materi serta pembelajaran menulisnya.

Namun perbedaannya, yakni metode penelitian yang digunakan. Dalam hal ini peneliti memakai metode kualitatif saja sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Perbedaan yang lain peneliti terdahulu menggambarkan tentang menulis naskah drama sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan tentang menulis puisi.

---

<sup>9</sup>Khusna Kusumawati, dkk, Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Melalui Media Kartu Gambar Dengan Metode *picture And Picture*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 1 (2016)